

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan perlu dilakukan untuk menerjemahkan kondisi keuangan perusahaan yang tersaji pada laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018, hal. 66) Analisis Laporan Keuangan berguna untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan Mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Prastowo (2015, hal. 50) pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu perhitungan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menelaah laporan keuangan dan perkembangan keadaan keuangan perusahaan.

##### **2.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tentunya analisis laporan keuangan di perusahaan memiliki tujuan yang menguntungkan bagi perusahaan. Tujuan Analisis Laporan Keuangan menurut Kasmir (2018, hal. 68) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui laporan posisi keuangan suatu perusahaan agar mempermudah pihak manajemen untuk mengambil keputusan.

## **2.2 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Menurut Kasmir (2018, hal. 104) “analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Dan menurut Murhadi (2015, hal. 56) “Analisa Rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya”. Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menganalisis suatu hubungan antara pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

### **2.2.2 Jenis -Jenis Rasio Keuangan**

Jenis-jenis rasio Menurut Kasmir (2018, hal. 110) umumnya dikelompokkan dalam 6 (enam) tipe dasar, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan,

- sediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
  5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
  6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Dalam penelitian ini termasuk ke jenis rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### 2.3 *Return On Assets (ROA)*

*Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Murhadi (2015, hal. 63) *Return on Asset* (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

## 2.4 *Return On Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Kasmir (2018, hal. 204) ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Secara sistematis rumus ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan hal ini, maka dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROE menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh *equity* yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,27 atau 27% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27% dari total modalnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

## 2.5 **Harga Saham**

Menurut Fahmi (2012, hal. 81) saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercatat dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Widodoatmodjo (2012, hal. 46), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

### **2.5.1 Faktor - Faktor yang mempengaruhi harga saham**

Harga saham pada bursa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengaruh peraturan perundangan saham, ketat tidaknya pengawasan atas pengaruh pelanggaran oleh pelaku bursa, psikologi pemodal secara masal yang berubah-ubah antara pesimis dan optimis. Menurut Brigham dan Houton (2010), faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

#### 1. Laba per lembar saham

Jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode.

#### 2. Tingkat bunga

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi. Apabila tingkat bunga naik maka investor akan menjual sahamnya ditukar dengan obligasi, hal ini akan menurunkan harga saham.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan.

#### 3. Jumlah kas deviden yang diberikan

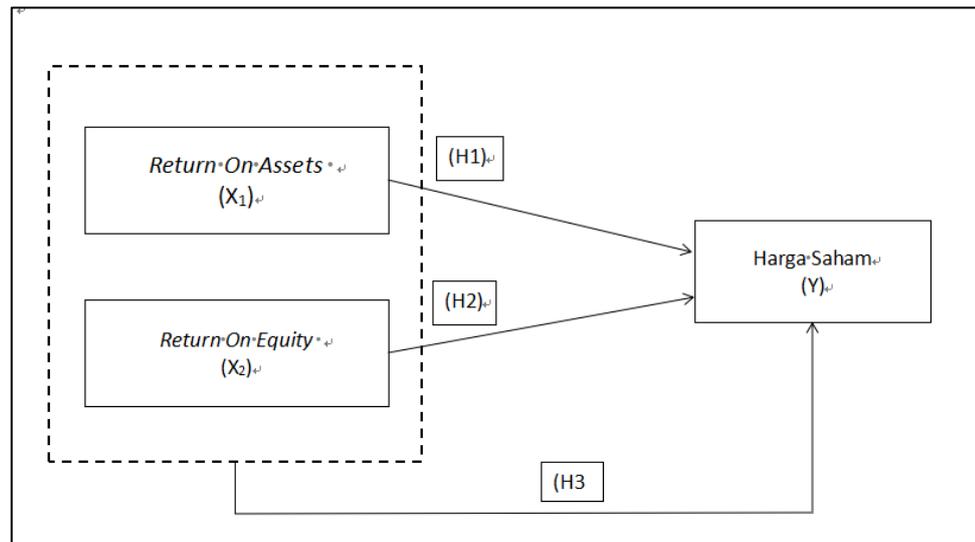
Pembagian deviden dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dalam bentuk deviden dan sebagian lagi sebagai laba ditahan. Peningkatan deviden merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya. Karena jumlah kas deviden yang besar sangat diinginkan pemegang saham sehingga harga saham mereka naik.

#### 4. Jumlah laba yang didapat

Perusahaan umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik, karena menunjukkan prospek yang baik sehingga investor tertarik berinvestasi ( dalam Yandri, 2016, hal. 13).

### **2.6 Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2019, hal. 96) kerangka pemikiran merupakan “sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 :



Sumber : Penulis, 2020

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar 2.1, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Return on Assets* (X1), *Return On Equity* (X2) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Menurut Murhadi (2015, hal. 63) *Return on Asset* (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Semakin baik dan semakin naik ROA yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar dimana minat beli terhadap saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang signifikan dan begitu pula sebaliknya.

Pandangan baik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya yaitu dengan keikutsertaan dalam menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah permintaan akan saham perusahaan yang meningkat dimana kenaikan

permintaan akan menimbulkan kenaikan pula terhadap harga saham di pasar bursa itu sendiri. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Yandri (2016) dengan judul *Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Serta Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* menyatakan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## **2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham**

ROE. Menurut Chrisna (2011, hal. 34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Berdasarkan penelitian dari Natsir (2016) dengan judul *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014)* dikatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **3. ROA dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian dari para investor mengakibatkan terjadinya permintaan dan penawaran saham tertentu dan sejalan dengan hal tersebut akan terjadi perubahan harga maupun jumlah saham yang diperdagangkan. Bila ROA dan ROE merupakan faktor yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan terhadap saham dan dapat memberikan keuntungan bagi investor maka transaksi saham perusahaan tersebut akan meningkat dan tingkat harga akan mengikuti perkembangan kondisi perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Ghonio (2017) yang berjudul *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di ASEAN periode 2013-2015* diketahui bahwa variabel independen X1 *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap variabel dependen Y Harga Saham.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Mohamad Gani Ghonio (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASEAN periode 2013-2015	Dependen: Harga Saham Independen: ROA, ROE	Kasus penelitian terdahulu mengacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ASEAN, sedangkan penelitian ini mengacu pada perusahaan Batubara yang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang variabel ROA dan ROE	Variabel ROA dan ROE secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN.

				terdaftar di BEI		
2	Akhmad Yandri (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Serta <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Dependen : Harga Saham  Independen: ROA, DER, NPM	Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu adalah DER,NPM sedangkan penelitian ini mengguna kan variabel bebas berupa ROE	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang variabel ROA dan sama-sama meneliti pada sektor pertambanga n batubara.	1. Hasil uji F menunjukk an variabel ROA, DER dan NPM berpengaru h positif terhadap Harga Saham. 2. Hasil uji t menunjukk an variabel ROA berpengaru h positif terhadap Harga Saham, Variabel DER berpengaru

						h negatif terhadap Harga Saham dan Variabel NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
3	Ricky Apriliyanto dan Faradila Meirisa (2018)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Dependen: Harga Saham  Independen: ROA, ROE, EPS	1. Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu adalah ROA, ROE, EPS sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas ROA, ROE. 2. Kasus penelitian	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang variabel ROA dan ROE	1. Variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. 2. Variabel ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga

				terdahulu mengacu pada perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini mengacu pada perusahaan pertambangan batubara.		saham 3. Variabel EPS secara parsial Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	--	---	--	--

*Sumber:* Berbagai Referensi